

PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Nopia Wati¹, Heni Helvia², Agus Ramon³,
Riska Yanuati⁴, Oktarianita⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
nopia@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Hasil analisis univariat menunjukkan 55,9% siswa memiliki pengetahuan yang baik, 50,00% siswa memiliki sikap mendukung pencegahan COVID-19, dan 55,9% siswa berperilaku baik dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji chi-square diperoleh p-value antara pengetahuan dan sikap dengan COVID-19 terkait pencegahan COVID-19 adalah 0,539 dan 1.000. Simpulan, tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pencegahan COVID-19, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards COVID-19 prevention behavior at the Pancasila Islamic Boarding School in Bengkulu City. This research method is a quantitative research with cross sectional method. The results of the univariate analysis showed that 55.9% of students had good knowledge, 50.00% of students had an attitude of supporting COVID-19 prevention, and 55.9% of students behaved well in preventing COVID-19. The results of the chi-square test obtained that the p-value between knowledge and attitudes with COVID-19 related to COVID-19 prevention was 0.539 and 1,000. In conclusion, there is no relationship between knowledge and attitudes with COVID-19 prevention behavior at the Bengkulu City Pancasila Islamic Boarding School.

Keywords: COVID-19 Prevention, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi semua orang di seluruh dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. Seiring perkembangan zaman saat ini banyak sekali risiko penularan penyakit yang makin marak terjadi, maraknya penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus maupun bakteri membuat panik sebagian besar orang. Salah satu contoh

kasus mematikan, yaitu penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau sering disebut virus corona. Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru corona virus atau yang disebut sebagai novel corona virus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (*World Health Organization, 2020*).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* secara global, per tanggal 22 Desember 2020 kasus telah terkonfirmasi sejumlah 76.250.431 juta jiwa menderita penyakit ini dengan jumlah kasus kematian sebanyak 1.699.230 juta jiwa. Saat ini data WHO per tanggal 22 Desember 2020, negara Amerika Serikat menjadi negara yang penduduknya paling banyak terpapar COVID-19 dengan jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi positif sebanyak 17.712.290 jiwa dan jumlah kumulatif kasus kematian sebanyak 315.318 jiwa. Disusul dengan negara India dengan jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi positif 10.075.116 juta jiwa dan jumlah kumulatif kasus kematian 146.111 jiwa. Sedangkan untuk di Indonesia kasus yang pertama kali dinyatakan terkonfirmasi pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi (*Padila et al., 2021; Kemenkes, 2020*).

Kasus COVID-19 ini terus bertambah di Indonesia hingga sampai tanggal 21 Januari 2021 telah terkonfirmasi sebanyak 965,283 juta jiwa kasus yang terinfeksi oleh virus COVID-19 ini dengan jumlah yang sembuh sebanyak 781, 147 juta jiwa dan jumlah kematian akibat virus COVID-19 ini adalah sebanyak 27,453 juta jiwa (*Kemenkes, 2020*).

Propinsi Bengkulu merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia yang juga terkena dampak dari penyebaran virus COVID-19. Pada tanggal 21 Januari 2021 data COVID-19 di kota Bengkulu terus bertambah hingga mencapai adalah sebanyak 4.361 jiwa kasus, jumlah kematian sebanyak 135 jiwa dan total yang sembuh sebanyak 3.902 jiwa. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu per tanggal 03 November 2020 disebutkan bahwa angka kejadian COVID -19 di Kota Bengkulu terdapat Kecamatan Ratu Samban menduduki posisi ke 5 tertinggi distribusi kasus COVID-19 positif hingga tanggal 03 November 2020, sedangkan posisi pertama diduduki oleh Kecamatan Gading Cempaka, posisi kedua diduduki oleh Kecamatan Selebar, posisi ketiga diduduki oleh Kecamatan Ratu Agung dan posisi ke empat diduduki oleh Kecamatan Singaran Pati. (*Dinkes Bengkulu, 2020*). Di mana Kecamatan Ratu Samban memiliki beberapa lembaga pendidikan salah satunya adalah sebuah pesantren Pancasila yang terdiri dari 4 buah lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan sekolah menengah pertama(SMP), seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini banyak muncul klaster ganas COVID-19 yang merebak disekolah oleh karena itu agar tidak semakin marak terjadinya penyebaran COVID-19 disekolah-sekolah maka perlu adanya upaya pencegahan (*Padila et al., 2021; Kemenkes, 2020*).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mengatasi penyebaran virus ini daripada menyebar dengan cepat, seperti bekerja dari rumah (WFH), *social distancing*, PSBB, dll (*Tursina, 2020; Andri et al., 2021*).

Hasil survei awal ternyata sekolah SMP Pancasila ini tidak menerapkan *lockdown* kepada siswa-siswinya. Lembaga pendidikan ini tetap melakukan aktivitas belajar mengajar seperti biasanya yaitu tatap muka berbeda dengan anjuran pemerintah yang menengaskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah (*daring*) dan para siswa yang menempu pendidikan disekolah ini tinggal diasrama secara bersama-sama yang telah disediakan oleh pihak pesantren dan juga kegiatan belajar bersama para siswa tidak hanya dilakukan disekolah saja tetapi juga berlanjut hingga ke asrama diaman banyak kegiatan yang aktif dilaksanakan didalamnya seperti pengajian bersama, muhadharo dan kegiatan perkumpulan lainnya yang dilaksanakan sampai malam hari.

Ternyata banyak sekali siswa-siswi yang masih lalai dalam menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan untuk pencegahan COVID-19 seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, tidak memakai masker ketika berada didalam ruang kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga tidak menjaga jarak, para siswa masih sering berkerumunan disatu tempat yang sama meskipun dari pihak pesantren sudah menyiapkan beberapa sarana prasarana kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 namun para siswa tetap acuh, seperti halnya sudah disediakan wadah untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beaktifitas namun para siswa banyak yang tidak menerapkannya.

Sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID-19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyak himbauan mengenai pencegahan COVID-19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial (Sari et al., 2020).

Studi pada petugas kesehatan di China menunjukkan bahwa pengetahuan secara langsung mempengaruhi sikap. Sekitar 85% petugas kesehatan takut tertular saat bekerja, sedangkan 60% mengalami kecemasan saat bekerja di ruang isolasi dan unit perawatan intensif. Studi tentang staf rumah sakit dari Italia mengusulkan bahwa lebih dari 41% responden menghindari tempat-tempat ramai sebagai tindakan pencegahan. Selain itu, petugas kesehatan secara umum lebih waspada terhadap COVID-19 dibandingkan dengan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, lima studi menemukan sikap yang baik dan optimis di antara responden, dan tiga studi menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik (Puspitasari et al., 2020). Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana data yang dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dan variabel yang diteliti diukur hanya satu kali.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|-------------|---------------|------------|
| Tinggi | 19 | 55,9 |
| Rendah | 15 | 44,1 |
| Total | 34 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu berpengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (55,9%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

| Sikap | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Mendukung | 17 | 50,00 |
| Tidak Mendukung | 17 | 50,00 |
| Total | 34 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang bersikap mendukung sebanyak 17 orang (50,00 %).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku

| Perilaku | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|------------|---------------|------------|
| Baik | 19 | 55,9 |
| Tidak Baik | 15 | 44,1 |
| Total | 34 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang berperilaku baik sebanyak 19 orang (55,9%).

Analisis Bivariat

Tabel. 4
Hubungan antara Pengetahuan
dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

| Pengetahuan | Perilaku Pencegahan COVID-19 | | | | | | P value |
|-------------|------------------------------|------|------------|------|--------|-----|---------|
| | Baik | | Tidak Baik | | Jumlah | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Tinggi | 12 | 63,2 | 7 | 36,8 | 19 | 100 | 0,539 |
| Rendah | 7 | 46,7 | 8 | 53,3 | 15 | 00 | |
| Jumlah | 19 | 55,9 | 15 | 44,1 | 34 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 19 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 12 orang (63,2%) yang berperilaku baik dan 7 orang (36,8%) berperilaku tidak baik selanjutnya 15 responden berpengetahuan rendah 7 orang (46,7%) berperilaku baik dan 8 orang (53,3%) berperilaku tidak baik.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Tabel. 5
Hubungan antara Sikap
dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

| Sikap | Perilaku Pencegahan COVID-19 | | | | | | P value |
|-----------------|------------------------------|------|------------|------|--------|-----|---------|
| | Baik | | Tidak Baik | | Jumlah | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Mendukung | 10 | 58,8 | 7 | 41,2 | 17 | 100 | 1,000 |
| Tidak mendukung | 9 | 52,9 | 8 | 47,1 | 17 | 100 | |
| Jumlah | 19 | 55,9 | 15 | 44,1 | 34 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 17 responden yang bersikap mendukung terdapat 10 orang (58,8%) yang berperilaku baik dan 7 orang (41,2%) berperilaku tidak baik selanjutnya 17 responden bersikap tidak mendukung 9 orang (52,9%) berperilaku baik dan 8 orang (47,1%) berperilaku tidak baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 34 responden didapatkan sebanyak 19 orang yang berpengetahuan tinggi dan terdapat 12 orang yang berperilaku baik serta 7 orang yang berperilaku tidak baik dalam pencegahan COVID-19, selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat sebanyak 15 orang yaitu 7 orang memiliki perilaku baik dan 8 orang memiliki perilaku tidak baik dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan seseorang itu memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan malaria pada balita hal ini yang menekankan niat sebagai alasan atau penentu perilaku seseorang (Wati et al., 2020).

Menurut teori Lawrence Green Yang dikutip dalam Notoatmodjo pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi perilaku adalah efekti (perasaan), kepercayaan, sarana, tingkat sosial ekonomi, serta tokoh yang dapat dianggap sebagai panutan dan lain sebagainya. Selain itu, untuk membentuk suatu perilaku diperlukan respon sikap yang sesuai agar pengetahuan dan perilaku berhubungan (Esthevyani et al., 2021).

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari

pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Pappalardo et al., 2020). Selain itu penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan antara usia, pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19, sehingga oleh karena itu perlu dilakukan pemutusan mata rantai untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Khairunnisa et al., 2021)

Hasil studi yang dilakukan oleh Syakurah & Moudy (2020) didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Dimana upaya pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Melakukan edukasi secara spesifik, benar, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat dari penularan COVID-19 di Indonesia.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 34 responden didapatkan sebanyak 17 responden memiliki sikap yang mendukung dengan perilaku pencegahan COVID yang baik sebanyak 10 orang serta yang berperilaku tidak baik sebanyak 7 orang responden. Responden yang memiliki sikap tidak mendukung terdapat sebanyak 17 orang dengan perilaku baik sebanyak 9 orang dan 8 orang yang tidak berperilaku baik. Hasil analisis uji statistic chi square antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 diperoleh bahwa hasil uji chi square dengan nilai $p\ value=1,000$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa sikap responden yang positif tidak menjamin perilaku pencegahan COVID-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID-19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyak himbauan mengenai pencegahan COVID-19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial (Sari et al., 2020).

Peningkatnya kasus COVID-19 yang terus menerus memerlukan upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku, tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mayasari et al., (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ahyanti et al., (2021) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap pencegahan penularan COVID-19 pada pelayanan KIA. Tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku, diperkirakan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tindakan ataupun perilaku seseorang dalam pencegahan penularan COVID-19 ini seperti faktor kesadaran dan keinginan dari individu itu sendiri.

Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya suatu sikap agar menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang

memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan, dan kelompok sebaya. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu (contoh: motivasi, nilai kepribadian, kesadaran dan sikap) (Zhong et al., 2020).

Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan. Menurut teori ‘tindakan beralasan’ yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yang dikutip oleh Azwar, sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal, yakni: 1) perilaku tidak banyak ditentukan oleh perilaku umum, tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, 2) perilaku tidak banyak dipengaruhi oleh sikap, namun juga oleh norma subjektif. Norma subjektif adalah kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan 3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Wati, 2020).

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi. Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Sekeon et al., 2021).

SIMPULAN

Dari 34 siswa SMP pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebanyak 19 orang memiliki perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 19 orang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan COVID-19. Terdapat sebanyak 17 orang memiliki sikap yang mendukung dalam pencegahan COVID-19. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

SARAN

Namun meskipun demikian pengetahuan tetap harus diperhatikan dengan tujuan agar siswa yang menjadi sasaran tetap peduli dan sadar akan pentingnya upaya pencegahan dan promosi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanti, M., Rosita, Y., & Yushananta, P. (2021). Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Penularan dan Penyebaran COVID-19. *Sinar Sang Surya*, 5(1), 117–123. <https://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1574>
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–389. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2167>

- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai Bentuk Pencegahan dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Link*, 17(1), 51–60. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6796>
- Kemendes, R. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207
- Khairunnisa, Z. K., Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Mayasari, O. P., Ikalius, & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. 4, 146–153. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/13467>
- Padila, P., Andri, J., Sartika, A., Andrianto, M. B., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Single Parents dalam Merawat Anak yang Terkonfirmasi Positif COVID-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 41-48. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.2896>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Padila, P., Ningrum, D., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 168-177. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2709>
- Pappalardo, G., Cerroni, S., Nayga, R. M., & Yang, W. (2020). Impact of COVID-19 on Household Food Waste: The Case of Italy. *Frontiers in Nutrition*, 7(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2020.585090>
- Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review. *Journal Multidiscipline Healthc*, 13, 727–733. <https://doi.org/10.2147%2FJMDH.S265527>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan COVID-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (COVID-19) di Lingkungan III Kelurahan Tingkulu Kota. *Kesmas*, 10(1), 105–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229>
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>

- Wati, N., Agus, R., & Rachmawati, E. (2020). The Effect of Caregiver Malaria Prevention Knowledge. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(2), 172–180. <https://doi.org/10.20473/jbe.v8i22020>.
- Wati, N., Oktarianita, O., Ramon, A., & Amin, M. (2020). Gambaran Pneumonia pada Balita di Kota Bengkulu. *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 163–170. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8257>
- World Health Organization. (2020). COVID-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>